

**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI USAHA PERTANIAN BAWANG
MERAH DI DESA TEGALGANDU WANASARI BREBES**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Sosial Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:

WARKONAH

NIM: 03230074

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI USAHA PERTANIAN BAWANG MERAH
DIDESA TEGALGANDU WANASARI BREBES**

ABSTRAK

Oleh: Warkonah

Pada awalnya masyarakat Desa Tegalgandu dalam menjalankan usaha pertanian bawang merah tidak mempunyai panduan ataupun ilmu dari ahlinya (Dinas Pertanian) sehingga hasil panennya pun kurang memuaskan yang berakibat pada ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Selain itu minimnya modal juga merupakan salah satu sebab gagalnya panen, karena dengan minimnya modal masyarakat tidak bisa melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap bawang merah secara maksimal. Berangkat dari permasalahan tersebut akhirnya masyarakat mengikuti Besma dan Gapoktan yang mana kedua perkumpulan tersebut kegiatan utamanya sama yaitu ingin meningkatkan SDM masyarakat. Dengan meningkatnya SDM, maka diharapkan kedepannya kehidupan masyarakat akan lebih baik dan kesejahteraan ekonomi dapat diasakan oleh mereka.

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah? Bagaimana hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi tersebut? Dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi tersebut?

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah petani di Desa Tegalgandu, aparat pemerintah Desa Tegalgandu (kepala desa dan ketua RW Dusun Gamprit Tegalgandu), ketua Besma dan Gapoktan serta pihak penyuluh pertanian. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah, hasil dari upaya peningkatan tersebut, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah. Sedangkan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata kunci: upaya, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, usaha pertanian bawang merah.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warkonah
NIM : 03230074
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Maret 2011
Yang Menyatakan



Warkonah
NIM : 03230074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Warkonah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Warkonah
NIM : 03230074

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2011

Pembimbing



Suyanto, S.Sos, M.Si

NIP: 19660531 198801 1001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 661/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI USAHA PERTANIAN BAWANG MERAH
DI DESA TEGALGANDU WANASARI BREBES**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Warkonah
Nomor Induk Mahasiswa : 03230074
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 14 April 2011
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Pembimbing I

Suyanto, S.Sos, M.Si.

NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji I

Dr. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Penguji II

M. Fajrul Munawwir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 27 April 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 19501123 198503 1 002

HALAMAN MOTTO

Q.S AL-Jumu'ah: 10:

فَإِذِ قُضِيََتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Bapak, ibu dan suamiku tercinta,
serta kedua kakak'ku tersayang*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-NYA kepada semua makhluk, dan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan yang diridloi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalandu Wanasari Brebes”. dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa semua ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Bachri Ghozali, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan pembimbing akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Waryono, M.Ag selaku ketua jurusan IKS (ilmu kesejahteraan sosial).
3. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang tidak bosan-bosannya membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah yang telah membantu peneliti menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kuntoro S.E, selaku kepala Desa beserta Bapak Hisyam, selaku ketua RW Dusun Gamprit Tegalandu yang telah memberikan izin dan informasi serta data-data guna melengkapi penyusunan skripsi ini.
6. Masyarakat Desa Tegalandu yang telah memberikan informasi seputar usaha pertanian bawang merah.
7. Bapak Damud, S.P, selaku ketua Besma dan Bapak Rokhman, selaku ketua Gapoktan yang telah memberikan informasi mengenai jalannya program-program yang ada di Besma dan Gapoktan.

8. Bapak dan Ibu tercinta, sebagai orang tua peneliti yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah memberikan dukungan moril dan materil, serta suamiku terkasih yang tidak henti-hentinya memberikan do'a demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
9. Kakak2ku tersayang kang 'idah dan kang satun (alm), terimakasih untuk semuanya do'a, dukungan dan kasih sayang yang telah kalian berikan.
10. Teman-teman PMI B angkatan 2003 yang telah mendahului peneliti menyelesaikan studinya, Ulfah, Ebah, Ria, Asnah, Entrin, Aupal, Sutris, Mukhlis, Probo dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman PP. AL-Luqmaniyah, mba Majid, mba Nely, mba, Alif, Roy, Farhah, Iim, Isna, Septi, dan santri putra-putri lainnya yang telah mengisi dan memberi warna yang indah dalam perjalanan hidupku.

Akhirnya peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan pahala atas semua jasa yang telah mereka berikan. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2011

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Warkonah
NIM. 03230074

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TEGALGANDU WANASARI BREBES DAN GAMBARAN UMUM BESMA SERTA GAPOKTAN	33

A. Gambaran umum Desa Tegalgandu	33
1. Letak Geografis	33
2. Kondisi Sosial Budaya	35
3. Kondisi Ekonomi	37
4. Kondisi Pendidikan	40
5. Kondisi Keagamaan	42
B. Gambaran Umum Besma	44
C. Gambaran Umum Gapoktan	46

BAB III PELAKSANAAN UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA PERTANIAN

BAWANG MERAH	48
A. Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes	49
1. Penyediaan modal usaha	49
2. Diadakan penyuluhan pertanian	52
3. Manajemen usaha pertanian	59
4. Pemasaran hasil usaha pertanian	64
B. Hasil Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Pertanian Bawang Merah	66
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pertanian bawang merah	68

D. Analisis Data	72
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terkandung dalam kalimat, maka penyusun memandang perlu untuk memberikan penegasan dan batasan-batasan istilah yang ada terkait dengan judul skripsi "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes" sehingga didapatkan pengertian yang jelas dan spesifik. Serta menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi ini.

1. Upaya

Upaya mengandung pengertian ikhtiar atau usaha.¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.² Dalam penelitian ini "upaya" adalah suatu ikhtiar atau usaha yang terencana untuk memecahkan persoalan mencari jalan keluar yang dilakukan oleh masyarakat Tegalandu kecamatan Wanasari kabupaten Brebes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui usaha pertanian bawang merah.

¹ Trisno Yuwono dan Silvita I.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1995), hlm. 61.

² Departemen pendidikan dan kebudayaan (tim penyusun kamus pusat *pembinaan dan pengembangan bahasa*), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1994), hlm. 433.

2. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.³ Sedangkan kesejahteraan menurut bahasa berasal dari kata sejahtera yang memiliki ciri aman, sentosa dan makmur selamat atau terlepas dari macam gangguan.⁴ Kesejahteraan menurut istilah adalah suatu kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spirituil yang di liputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan rasa ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan⁵.

Sedangkan ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga, dan nomos adalah mengatur, jadi ekonomi adalah mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut maka yang di maksud peningkatan ekonomi adalah perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi (mengatur rumah tangga) agar lebih baik dari sebelumnya.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan “peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat” dalam penelitian ini adalah suatu jenjang kehidupan dan penghidupan sosial yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan rasa ketentraman lahir dan batin

³ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 670.

⁴ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1876), hlm. 887.

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: Fisip UI press 2005), hlm. 33.

⁶ Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UII press, 2000), hlm. 3.

yang memungkinkan bagi masyarakat untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan hidup yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan sehingga diharapkan dapat tercipta suatu kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Usaha pertanian bawang merah

Usaha di artikan sebagai suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu yang di maksud. Masyarakat petani adalah sejumlah orang atau komunitas yang memiliki kekhususan budaya, pekerjaannya bercocok tanam untuk menghasilkan pangan dalam rangka memenuhi kebutuhan kalori minim rumah tangganya (subsistem). Dalam pengertian luas petani adalah pencocok tanam pedesaan yang menyerahkan sebagian dari keuntungan hasil produksinya kepada golongan penguasa atau golongan tertentu (kaum industrialis atau pedagang).⁷

Dari pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan usaha pertanian bawang merah adalah suatu kegiatan bercocok tanam bawang merah yang dilakukan oleh masyarakat di desa Tegalgandu dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan yaitu dalam hal ini keuntungan atau laba hasil dari bercocok tanam tadi agar tercipta suatu kesejahteraan.

4. Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Desa Tegalgandu merupakan tempat dimana penelitian dilakukan, yang menjadi obyek penelitian ini adalah kegiatan petani dalam menanam

⁷ Esrom Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm. 30.

bawang merah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, sedangkan subyeknya adalah petani itu sendiri.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes” adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh masyarakat di desa Tegalgandu melalui kegiatan bercocok tanam bawang merah dengan tujuan agar tercipta suatu kehidupan dan penghidupan sosial yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi ekonomi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan hidup dalam hal ini kesejahteraan ekonomi merupakan dambaan bagi setiap orang karena dengan hidup sejahtera seseorang tersebut secara otomatis merasa aman dan tentram, tanpa merasa akan mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun keluarganya. Hal ini sesuai dengan makna dari kata kesejahteraan itu sendiri yang memiliki ciri aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).

Yang menjadi pertanyaan disini adalah apakah kesejahteraan ekonomi sudah merata dirasakan oleh semua masyarakat di Indonesia? Jawabannya belum. Kesejahteraan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat

di Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang belum terselesaikan sampai sekarang. Banyak hal yang menyebabkan kemiskinan mereka diantaranya yaitu:⁸

1. Rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.
2. Rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya fikir dan prakarsa.
3. Terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan.
4. Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.

Untuk mewujudkan sebuah kesejahteraan hidup, dalam hal ini kesejahteraan ekonomi dapat dilakukan dengan memanfaatkan apa yang sudah tersedia di muka bumi ini. Mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang-barang jadi atau siap pakai. Seperti halnya yang dilakukan oleh para petani di Desa Tegalgandu, mereka bekerja setiap hari di sawah atau ladang untuk menanam dan merawat tanaman bawang merah dengan harapan hasilnya dapat mengantarkan mereka kepada kehidupan yang sejahtera.

Masyarakat pedesaan (rural society) adalah identik dengan kehidupan bertani, yang mana masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian bertani atau bertani sebagai gaya hidup.⁹ Masyarakat Desa Tegalgandu sebagian besar menggantungkan hidupnya dari hasil usaha pertanian bawang merah, seperti

⁸ Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Jurusan PMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 114-115.

⁹ Bahrein T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan, Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 105.

untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan sosial dan kebutuhan hidup lainnya.

Karena usaha pertanian tersebut menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar masyarakat di Desa Tegalgandu, maka kesejahteraan hidup mereka juga tergantung dari hasil usaha pertanian tersebut. Jika panennya berhasil otomatis mereka dapat merasakan kesejahteraan hidup, sebaliknya jika hasil panennya gagal maka kesejahteraan hidup tidak dapat dirasakan oleh mereka.

Akibat krisis di negeri ini berpengaruh terhadap kehidupan petani, yaitu mahalnya biaya pengolahan pertanian misalnya, obat-obat pertanian dan pupuk. Anehnya dengan kenaikan itu tidak diimbangi dengan kenaikan harga hasil pertanian (anjlok), justru petani selalu diperalat sebagai tenaga produksi tetapi yang menikmati para tengkulak. Dan pemerintah selalu berjanji akan membeli hasil pertanian dengan nilai tinggi namun kenyataannya petani selalu merugi.

Pada awalnya pertanian bawang merah yang dijalani oleh masyarakat di Desa Tegalgandu hanya dilakukan dengan mengandalkan informasi dari orang tua mereka masing-masing. Terutama mengenai pemberian obat dan pupuk untuk bawang merah, tanpa adanya panduan ataupun penyuluhan dari ahlinya langsung (dinas pertanian setempat), sehingga hasilnya pun kurang memuaskan yaitu hasil panen dalam satu hektar hanya sekitar 5-6 ton, hal itu tentu saja membuat para petani mengalami kerugian yang berakibat pada ketidakmampuan para petani dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Minimnya modal pertanian juga merupakan salah satu faktor gagalnya

panen, karena tanpa adanya modal yang cukup maka petani tidak bisa melakukan perawatan terhadap tanaman bawang merah mereka secara maksimal.

Berangkat dari permasalahan tersebut akhirnya masyarakat Desa Tegalgandu melakukan beberapa upaya dengan tujuan agar kehidupan ekonomi mereka berubah menjadi lebih baik, sehingga mereka mampu memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi. Upaya-upaya tersebut akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Pemilihan lokasi penelitian di Desa Tegalgandu dikarenakan peneliti merupakan bagian dari warga Desa Tegalgandu yang mana sebagian besar keluarga menggeluti dunia pertanian terutama pertanian bawang merah, sehingga peneliti sudah cukup mengerti bagaimana seluk beluk dunia pertanian bawang merah mulai dari masa penanaman sampai masa panen. Selain itu dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah, masyarakat Desa Tegalgandu dalam hal ini sudah cukup berhasil berbeda dengan upaya yang dilakukan oleh desa lain. sehingga merupakan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai usaha pertanian bawang merah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tegalgandu yang mana usaha pertanian tersebut mereka jadikan sebagai alat untuk mewujudkan sebuah kesejahteraan hidup yaitu dalam hal ini kesejahteraan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah di Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh masyarakat di Desa Tegalgandu dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah di Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah di Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan tentang pengembangan masyarakat dalam kaitannya tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para petani khususnya petani bawang merah dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Selain itu dapat juga digunakan sebagai acuan awal bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama yaitu mengenai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat memang sudah cukup banyak, tetapi yang membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah, penulis rasa masih sedikit. Dari sinilah penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi dan yang berhubungan dengan penelitian di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wardlatul Asyriyah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul "*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*"¹⁰ Penelitian ini membahas tentang strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak, dengan adanya tambak diharapkan ekonomi masyarakat akan meningkat dan kebutuhan sehari-hari masyarakat akan terpenuhi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul "*Upaya Koperasi Pemuda BALA PUTRA Dalam Meningkatkan ekonomi Pedagang*

¹⁰ Wardlatul Asyriyah, "*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*", Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

*Asongan di candi Borobudur Magelang*¹¹ Penelitian ini membahas tentang koperasi yang memberi pinjaman atau modal kepada pedagang asongan di candi Borobudur Magelang untuk tambahan modal dan untuk mencukupi kehidupan mereka sehari-hari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Zainal Mustofa, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul "*Usaha Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil (Studi kasus terhadap BMT Arofah Haji di kecamatan Klaten Utara)*"¹² penelitian ini membahas tentang peran BMT Arofah Haji dalam meningkatkan kesejahteraan mereka (pengusaha kecil).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lelly Findiyanti, yang berjudul "*Usaha Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-falah dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Ceper Kabupaten Klaten*"¹³ Penelitian ini menganalisis tentang pelaksanaan usaha BMT untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya sebagai bentuk kepedulian BMT terhadap para anggotanya di Ceper kabupaten Klaten.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas, terlihat jelas terdapat titik perbedaan, Letak perbedaannya adalah skripsi di

¹¹ Mulyono, "*Upaya Koperasi Pemuda BALA PUTRA dalam Meningkatkan Ekonomi Pedagang Asongan di Candi Borobudur Magelang*", Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

¹² Lilik Zainal Mustofa, "*Usaha Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil (Studi Kasus terhadap BMT Arofah Haji di Kecamatan Klaten Utara)*", Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹³ Lelly Findiyanti, "*Usaha Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-Falah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya di Ceper Kabupaten Klaten*", Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

atas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kecil bekerja sama dengan beberapa lembaga yaitu seperti koperasi simpan pinjam, BMT (Baitul Mal Wa Tamwil), sedangkan skripsi yang penulis teliti yaitu mengenai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah di Desa Tegalgandu Wanasari Brebes, masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraannya tidak bekerjasama dengan lembaga manapun dan sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah tersebut.

G. Kerangka Teoritik

Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu pelengkap kehidupan. Sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, penunjang dan pelayanan bagi aqidah dan bagi misi yang diembannya. Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup yang sempurna, kehidupan individu dan masyarakat baik aspek rasio, maupun spiritual, yang didampingi oleh ekonomi, sosial, dan politik.

Tetapi walaupun begitu tidak lantas kita sebagai umat Islam mengenyampingkan masalah kesejahteraan ekonomi. Karena bagaimanapun juga kesejahteraan ekonomi dalam hidup itu penting agar keberlangsungan hidup dapat dilewati dengan tenang dan tentram.

Untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan apa yang sudah disediakan oleh Allah dimuka bumi ini, hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Dan, kami adakan bagi kalian di muka bumi itu sumber penghidupan. Amat sedikitlah kalian bersyukur.” (Al-A’raf: 10).

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

“Dan, kami jadikan siang untuk mencari penghidupan” (An-Naba: 11).

Manusia dalam hidupnya menuntut macam-macam kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, manusia memerlukan makan, minum, juga tempat tinggal dan pakaian, jika mengalami sakit membutuhkan pengobatan, jika merasa letih memerlukan penyegaran. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang beraneka ragam itulah manusia bekerja dan berusaha. Usaha manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya itu sebagian besar dapat dikategorikan dalam kegiatan ekonomi.¹⁴ Mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang-barang pakai, menggunakan barang-barang pakai untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengedarkan barang-barang pakai dalam masyarakat, membagi kekayaan kepada mereka yang telah memberikan jasanya dalam pengolahan bahan-bahan alam, pemasaran barang jadi, semuanya merupakan kegiatan ekonomi yang sangat menonjol.

Untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak lepas dari peran masyarakat itu sendiri. Bagaimana masyarakat tersebut mampu mengambil langkah-langkah yang efektif demi terwujudnya suatu kesejahteraan hidup. Tanpa ada campur tangan dari pihak manapun dalam arti

¹⁴ Ahmad Ashar Basyir, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm.2

masyarakat mempunyai kemandirian dalam mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan program-program yang sesuai dengan tujuan usaha mereka yaitu kesejahteraan hidup.

Kemandirian ekonomi bagi masyarakat merupakan kaidah penting dalam ekonomi Islam artinya masyarakat Islam harus memiliki berbagai pengalaman, kemampuan, sarana dan peralatan yang menjadikan ia mampu untuk berproduksi guna memenuhi kebutuhannya, baik secara materi ataupun non materi.¹⁵ Tanpa kemandirian maka manusia tidak akan memiliki izzah (harga diri). Dan tanpa mencukupi diri mereka, maka tidak akan pernah terwujud kemandirian dan kepemimpinan yang hakiki.

Adapun untuk menuju kepada kemandirian ekonomi masyarakat dan menuju swasembada perlu dilakukan cara-cara, yaitu:

1. Membuat *Planning* (Perencanaan)

Kita harus membuat perencanaan berdasarkan data statistik yang dirinci dan angka yang sebenarnya (konkrit), pengertian yang sempurna terhadap realitas lapangan, memahami prioritas setiap program serta sejauh mana kepentingannya mengenal kemampuan diri dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan, juga menyiapkan sarana-sarana untuk memenuhi semua kebutuhan.

2. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan menempatkannya dengan tepat

¹⁵ Yusuf Qardhawi, *Anatomi Masyarakat Islam*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 202.

Merupakan kewajiban bagi umat untuk meningkatkan sistem pendidikan dan pelatihan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas disegala bidang kehidupan. Setelah itu perlu adanya penempatan personel pada job training tepat sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan membagi potensi yang ada itu dalam berbagai spesialisasi dengan seimbang. Selain itu umat diharapkan bisa memenuhi sisi-sisi yang sering dilupakan dengan mengadakan terobosan-terobosan baru dan evaluasi secara berkala. Hendaknya meletakkan pada posisi sesuai dengan keahliannya dan berupaya menghindari dari sesuatu kepada yang bukan ahlinya.

3. Memfungsikan aset yang ada dengan sebaik-baiknya

Mempergunakan dan memfungsikan aset ekonomi serta kekayaan materi dengan baik itu bisa dilakukan dengan tidak membiarkan sesuatu tanpa guna dan tetap memeliharanya dengan baik. Karena itu merupakan amanah yang harus dijaga dan nikmat yang wajib disyukuri dengan mempergunakannya secara tepat dan maksimal.

4. Kondisi antar sektor-sektor produksi

Yang terpenting disini agar masyarakat bisa mencukupi kebutuhan mereka secara mandiri. Hendaknya umat menyempurnakan koordinasi dan konsolidasi antar berbagai bidang produksi yang beraneka ragam, sehingga tidak terjadi saling tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Maka

tidak baik jika perhatian itu ditujukan pada masalah pertanian saja, dasar yang sama masalah industri diabaikan atau sebaliknya.

5. Mengembangkan kekayaan finansial¹⁶

Diantara kewajiban umat Islam adalah mengeluarkan harta yang ditangganya untuk diputar dan diinvestasikan. Karena uang dan harta itu bukan untuk ditahan dan ditimbun.

Pengembangan masyarakat adalah upaya membantu masyarakat agar pembangunan dapat dilakukan dengan prakarsa sendiri dengan mengidentifikasi kebutuhannya, menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraannya sendiri.¹⁷ Batasan ini mengandung makna sebagai berikut:

Pertama, membantu masyarakat dalam proses pembangunan yaitu memperlakukan masyarakat sebagai subyek bukan obyek (yang menerima apa adanya) dalam proses pembangunan.

Kedua, kemandirian yaitu pengembangan masyarakat harus mampu menciptakan masyarakat yang mandiri yang tidak selalu menunggu uluran tangan dari pihak lain untuk mengembangkan atau membangun lingkungannya. Masyarakat harus didorong untuk mencoba memanfaatkan sumber dayanya sendiri baik yang bersifat sumber daya alam ataupun sumber daya manusia untuk membangun wilayahnya. Untuk itu prinsip yang perlu dikembangkan dalam membentuk kemandirian adalah “dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat”.

¹⁶ Yusuf Qardhawi, *Ibid*, hlm. 208.

¹⁷ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3

Ketiga, kesejahteraan hidup merupakan tujuan akhir dari pengembangan masyarakat. Membangun kehidupan yang sejahtera yang dapat dinikmati oleh semua orang dan membangun kebaikan dalam kehidupan diantara sesama manusia hanya dapat dilakukan apabila ada kerjasama diantara manusia dalam suatu masyarakat. Untuk mencapai kesejahteraan hidup, maka masyarakat perlu dikembangkan dari masyarakat yang pasif menjadi masyarakat dinamis, dari masyarakat yang semula pasrah pada nasib dan keadaan menjadi masyarakat yang ingin maju, dari masyarakat yang tergantung menjadi masyarakat mandiri, dari masyarakat yang bertahan pada status quo menjadi masyarakat yang memiliki mobilitas sosial yang tinggi dan seterusnya.

Tujuan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya, jika dilakukan proses pemberdayaan dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya maka akan meningkatkan produktifitas dalam bidang ekonomi, hal ini juga akan meningkatkan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri. Dengan demikian dapat diartikan proses pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomis, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.

Menurut Friedman pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kolektif. Tetapi karena proses ini merupakan wujud

perubahan sosial yang menyangkut relasi atau hubungan antara lapisan sosial, status hirarki, maka kemampuan individu senasib untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok yang cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang efektif.¹⁸

Oleh karena itu dasar proses pemberdayaan harus diarahkan langsung pada akar persoalannya, yaitu meningkatkan kemampuan rakyat dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya.

Secara praktis upaya yang merupakan pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas rakyat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi.

Hal yang paling inti dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran. Rakyat yang sadar adalah rakyat yang memahami hak-hak dan tanggung jawabnya secara politik, ekonomi dan budaya sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan atau ketidakberdayaan yang terjadi padanya sebagaimana Freire (1972) mengatakan bahwa dengan kesadaran kritis ia mampu melihat kedalam diri serta menggunakan apa yang ia dengar, ia lihat dan ia alami untuk memahami apa yang sedang terjadi di lingkungannya.

Dalam usaha pemberdayaan langkah yang diambil lebih tepat apabila menyesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi.

¹⁸ Vindyandika Moeljarto, *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 138.

Begitu juga usaha pemberdayaan ekonomi dalam pertanian. Bentuk-bentuk usaha yang dilakukan berangkat dari masalah yang dihadapi. Adapun masalah dapat terletak pada modal, manajemen usaha, kurangnya SDM (sumber daya manusia) ataupun dalam pemasaran.

Dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah tidak akan lepas dari 4 pilar utama.¹⁹ Yaitu:

a. Memperkuat permodalan

Modal dapat disamakan dengan dana. Jadi yang dimaksud modal adalah semua dana yang tersedia untuk menjalankan usaha yang meliputi modal sendiri dan modal pinjaman. Modal tidak hanya penting untuk memulai bisnis akan tetapi akan membantu melanjutkan kegiatan operasi.

Sebagai negara berkembang secara fundamental memiliki 2 tipe permodalan bagi usaha kecil, yaitu pertama pinjaman dari luar yang biasanya dari Bank dengan pengambilan sistem bunga, dari koperasi dll. Kedua adalah modal sendiri.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal berupa uang yang digunakan petani untuk mendapatkan bibit yang berkualitas dan untuk pembiayaan pemeliharaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual sehingga pada akhirnya akan meningkat pula perekonomian petani.

¹⁹ Suseno TW, dkk, *Reposisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005), hlm. 14.

b. Meningkatkan manajemen usaha

Dalam meningkatkan sebuah usaha hal terpenting yang harus dipersiapkan adalah manajemen usaha, agar proses usaha dalam berjalan dengan baik dan maksimal sampai akhir nanti.

c. Meningkatkan SDM (sumber daya manusia)

SDM merupakan hal yang sangat mendukung terhadap usaha dan hal lain diharapkan juga baik.

Dalam meningkatkan SDM, khususnya dalam pertanian dapat dilakukan melalui pembinaan yang berupa penyuluhan, pelatihan dan cara lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Usaha pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara pendampingan.

Usaha penyuluhan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan SDM ini sangat didukung dengan adanya UU NO. 9 Tahun 1995, yang menyatakan bahwa pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan SDM. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:²⁰

- 1) Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial
- 3) Membentuk lembaga pendidikan serta pelatihan usaha kecil
- 4) Menyediakan tenaga penyuluh

²⁰ Tiktik Sartika Partomo dan Abdul Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil / Menengah, dan Koperasi*, (Bogor : Ghalia Indah, 2002), hlm. 28

d. Memperluas pemasaran

Model pemasaran yang banyak dilakukan usaha kecil di Indonesia adalah pemasaran bersama dengan sasaran pasar yang telah ada (ditemukan) dan tanpa biaya pemasaran, melainkan transportasi. Hal ini dikarenakan pasar konsumen telah ada jauh sebelum mereka berproduksi, dan bahkan ada pula yang memanfaatkan pasar sebagai sarana untuk mendapatkan kredit permodalan dari investor.²¹ Apalagi didukung dengan peluang pasar, maka kemungkinan modal dari investor akan mudah diperoleh.

Dalam usaha kecil dan menengah, pemasaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan setelah proses produksi. Sama halnya dengan usaha pertanian bawang merah terutama dipedesaan, hal yang sangat penting adalah daerah pemasaran yang mudah dan dapat terjangkau. Biasanya di pedesaan pemasaran dilakukan secara langsung kepada konsumen, dijual di pasar, atau dapat melalui seorang makelar (juragan).

GINANJAR KARTASMITA mengidentifikasi keberhasilan dari upaya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memampukan dan memandirikan masyarakat.

²¹ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 130

- 2) Semakin kokoh dan berkembangnya potensi masyarakat.
- 3) Meningkatnya partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya.²²

Menurut Ryan Kiryantoro pada dasarnya ekonomi kerakyatan memiliki tiga karakteristik yaitu:

- 1) Meningkatnya daya mampu rakyat dari low class menjadi midle class, misalnya dalam jangka waktu 10-15 tahun.
- 2) Setiap pembangunan adalah peningkatan produktifitas, maka ekonomi kerakyatan diharapkan mampu meningkatkan produktifitas masyarakat marginal.
- 3) Ekonomi kerakyatan juga memberikan nonphysical gain, contohnya ketrampilan, manajemen, ilmu pengetahuan dan teknologi dan semua aset sumber daya manusia.²³

Menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial,

²² Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT. Pustaka Cides, 1996), hlm. 144-145.

²³ M. Jakfar Putih, Saifulloh, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual, Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan LD-NU Aceh, 2001), hlm. 173.

waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.²⁴

Disisi lain, pengertian kesejahteraan sosial dituangkan kedalam undang-undang nomor 6 tahun 1974, tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 2 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

“Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.²⁵

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim, dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktor produksi, antara lain:

²⁴ T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, catatan kedua, Oktober 1987), hlm.28-31.

²⁵ T Sumarnonugroho, *Op.Cit*, hlm. 57

1) Modal

Merupakan faktor produksi yang sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

2) Ketrampilan

Merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin.

3) Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.

4) Lahan Usaha

Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.²⁶

Perubahan sosial merupakan sebuah proses perubahan bentuk yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan masyarakat, yaitu pola pikir, perilaku, organisasi, dan struktur sosial.²⁷ Perubahan sosial bukanlah suatu hal yang bisa diwujudkan dalam rentang waktu satu bulan atau tiga bulan muncul, tiba-tiba, harus terlihat hasilnya saat ini, dan dilakukan secara parsial. Sebaliknya ia baru akan terlihat tiga sampai lima tahun berikutnya, dan dilakukan secara menyeluruh dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Karenanya ia harus direncanakan atau dirancang secara

²⁶ Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 1992), hlm. 243

Sriharini, Abidah Muflihati, *Untuk Melakukan Kerja Perubahan Sosial: Merancang Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 63

sistematis, bertahap dan berlandaskan pada keterkaitan masalah-masalah yang dihadapi dan dirasakan oleh warga masyarakat. Merancang sebuah perubahan sosial meliputi: membangun cita-cita bersama (analisis tujuan), menentukan strategi bersama (analisis strategi), menetapkan rencana aksi bersama (analisis planing), menelaah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (analisis swot).²⁸

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mendapat hasil yang optimal.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³¹

²⁸ *Ibid*, hlm. 64

²⁹ Affan Gaffar, *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 124.

³⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 3.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatanra Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Petani bawang merah di Desa Tegalgandu diantaranya: Bapak H. Rifai, Bapak Toip, Bapak Amrin Fauzi, Bapak Tadi, Bapak Tamid, Bapak Rohman dan Bapak Tobari.

Klasifikasinya adalah:

- Bapak H. Rifai, Bapak Tobari, S.Ag , dan Bapak Amrin Fauzi: adalah petani yang memiliki tanah seluas 2 Hektar.
- Bapak To'ip dan Bapak Rohman, adalah petani yang memiliki tanah seluas 1 Hektar.
- Bapak Tadi dan Bapak Tamid, adalah petani yang memiliki tanah seluas 1 kotak (1/8 Hektar).

- 2) Aparat pemerintah Desa Tegalgandu diantaranya yaitu: Bapak Kuntoro, SE. (kepala desa), dan Bapak Hisyam (ketua RW Dusun Gamprit Tegalgandu).

- 3) Ketua Besma yaitu Bapak Damud S.P dan ketua Gapoktan yaitu, Bapak Rokhman.

- 4) Penyuluh pertanian yaitu, Bapak Ratmono, S.PKP dan Bapak Ir. Arif Gunawan.

b. Obyek penelitian

Adapun obyek penelitiannya adalah tentang upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah, yang meliputi penyediaan modal usaha, diadakan penyuluhan pertanian, manajemen usaha pertanian, dan pemasaran hasil usaha pertanian bawang merah.

2. Metode pengumpulan data

Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dipakai untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

a. Metode wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³²

Teknik atau pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang yang berhadap-hadapan, tetapi dalam kedudukan yang berbeda yaitu antara penulis dengan subyek peneliti yang telah ditentukan.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara pembicaraan informal, pada jenis wawancara ini

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994), hlm. 82.

pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.³³ Wawancara jenis ini peneliti lakukan dengan para petani yang menjadi subyek penelitian.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak pemerintah (kelurahan) yaitu dengan kepala Desa Tegalandu dan dengan ketua RW Dusun Gamprit Tegalandu, selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan pihak penyuluh obat dan pupuk bawang merah. Pada wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara berencana, yang datanya selengkapnya akan dipaparkan pada bab selanjutnya.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁴

Dalam hal ini penulis mengamati upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha peretanian bawang merah di Desa Tegalandu Wanasari Brebes, kemudian

³³ Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 187.

³⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 136.

mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti dalam pengamatannya terhadap obyek penelitian tidak terlibat langsung.³⁵ Metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah, proses peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, selain itu observasi juga untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan metode wawancara.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian bawang merah di Desa Tegalandu, kemudian mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, seperti pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penyuluhan pertanian diberikan oleh pihak penyuluh (dinas pertanian) kepada para petani di Desa Tegalandu. Melalui observasi, penulis juga memperhatikan dan mengamati orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam proses upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan masyarakat, seperti mengamati para petani pada saat mereka menanam, memelihara atau merawat bawang merah dan juga pada saat mereka memanen bawang merah.

³⁵ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1980), hlm. 136.

c. Metode Dokumentasi

Selain metode wawancara dan pengamatan, data hasil penelitian juga dikumpulkan melalui pengkajian dokumen. Dokumen resmi yang relevan dengan masalah penelitian.

Peneliti mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca dan mencatat data dari profil Desa Tegalandu. Dalam hal ini peneliti mencatat data mengenai gambaran umum Desa Tegalandu seperti letak geografis, keadaan ekonomi masyarakat, keadaan pendidikan, keadaan sosial, kesehatan masyarakat dan lain-lain.

Selain itu peneliti juga mengumpulkan data lainnya yang diperoleh dari dokumen Bisma dan Gapoktan yaitu berupa laporan harian dan bulanan. Dalam hal ini peneliti membaca dan melihat laporan mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan oleh Bisma dan Gapoktan, terutama data mengenai pelaksanaan penyuluhan, materi apa saja yang sudah pernah diberikan oleh pihak penyuluh dan lain-lain.

3. Metode analisa data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.³⁶

³⁶ Sofian Effendi dan Chris Manning, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷ Maka apabila data telah terkumpul kemudian dideskripsikan atau dijelaskan seperlunya dan akhirnya disimpulkan secara logis.

Proses menganalisa data ini peneliti mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumen. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengadakan reduksi data, reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga berarti data dari lapangan yang dibuat laporan dan laporan tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih bagian penting dan sesuai dengan masalah penelitian³⁸ kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan untuk kemudian disimpulkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas dalam penulisan karya ilmiah ini, serta untuk lebih memudahkan para pembaca, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

³⁸ *Ibid*, hlm. 190

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi tentang uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis, adapun pembahasan yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

- Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang, pertama penegasan judul, kedua latar belakang masalah, sebagai uraian tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian dan teknik pengumpulan data.
- Bab II: Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, letak geografis, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi sosial budaya.
- Bab III: Di bab ini akan diuraikan hasil penelitian lapangan atau jawaban dari rumusan masalah. Yang berisi tentang uraian mengenai bentuk upaya yang dilakukan oleh masyarakat di desa Tegalgandu. Upaya-upaya tersebut diantaranya yaitu: 1. Diadakan penyuluhan pertanian 2. Penyediaan modal usaha. 3. Manajemen usaha dan 4. Pemasaran hasil usaha pertanian bawang merah.
- Bab IV: Bab ini merupakan bab penutup, disini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada “aktifitas masyarakat Desa Tegalgandu dalam mengupayakan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah” maka dapat dipaparkan hasil penelitian seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu, Sebagian besar masyarakat desa Tegalgandu menggantungkan hidupnya pada hasil usaha pertanian bawang merah. Diantaranya adalah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan bagi dirinya dan keluarganya. Aktifitas seperti ini bisa disebut dengan mata pencaharian, yaitu kegiatan seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan hasil guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

1. Upaya yang dilakukan masyarakat Desa Tegalgandu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah
 - a. Penyediaan modal, yaitu masyarakat mendapatkan modal melalui modal pribadi dan modal pinjaman ke Bank atau pegadaian.
 - b. Diadakan penyuluhan pertanian, masyarakat Desa Tegalgandu mendapatkan materi seputar pertanian bawang merah yang diberikan oleh pihak penyuluh, diantara materi yang sudah diberikan yaitu, cara memilih bibit, cara mengolah tanah, cara merawat dan memelihara bawang merah, cara menanggulangi hama dan penyakit bawang merah dan lain-lain.

- c. Manajemen usaha dan pemasaran hasil usaha pertanian, masyarakat memanaj usaha pertanian bawang merah sendiri dengan cara sederhana. Diantaranya yaitu bagaimana mengatur biaya pembelian bibit, pengolahan tanah, pemeliharaan dan perawatan bawang merah dan biaya pemasaran hasil panen.
 - d. Pemasaran hasil usaha pertanian, masyarakat Desa Tegalandu menggunakan beberapa cara untuk memasarkan hasil panen usaha pertaniannya diataranya yaitu dengan menjual langsung ke konsumen, menjualnya ke juragan bawang dan menjualnya sendiri ke pasar bawang.
2. Hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha pertanian di Desa Tegalandu adalah, hasil panen pertanian yang mana sebelum adanya upaya-upaya peningkatan per hektar hanya menghasilkan panen sekitar 5-6 ton, namun setelah diadakan upaya-upaya peningkatan, usaha pertanian bawang merah masyarakat Desa Tegalandu pada musim kemarau mengalami peningkatan hasil panen menjadi 8-9 ton per hektar.
 3. Faktor pendukung dari usaha pertanian bawang merah adalah, adanya kemudahan mendapatkan bibit, etos kerja (semangat) masyarakat yang tinggi, faktor ekonomi (ingin memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup), dan yang terakhir adalah dorongan sosial budaya dalam arti masyarakat ingin melanjutkan perjuangan orang tua mereka sebelumnya dalam usaha pertanian bawang merah. Sedangkan hambatan yang

dirasakan petani adalah adanya kesulitan mendapatkan modal usaha, masih rendahnya SDM para petani, semakin mahalnya harga pupuk dan obat bawang merah, harga bawang merah yang tidak stabil, dan masih banyak lagi. Akan tetapi dengan adanya beberapa hambatan tersebut tidak lantas menyurutkan semangat masyarakat Desa Tegalgandu dalam mengupayakan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pertanian bawang merah, karena mereka sadar bahwa tidak ada manusia yang hidup di dunia ini tanpa hambatan dan rintangan, hal tersebut telah membuktikan bahwa tingkat keagamaan masyarakat Desa Tegalgandu sudah cukup tinggi.

B. Saran-saran

1. Masyarakat Desa Tegalgandu harus lebih giat lagi dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi, diantaranya yaitu dengan lebih rajin mengikuti penyuluhan pertanian yang diadakan di Desa Tegalgandu sekaligus menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam penyuluhan tersebut pada proses penanaman bawang merah yang akan dilakukan sehingga tidak akan sia-sia ilmu yang didapat dan berharap hasil panennya kelak akan baik.
2. KUD (koperasi unit desa) Desa Tegalgandu yang sebelumnya fakum sebaiknya diaktifkan kembali dengan tujuan agar masyarakat dapat menggunakannya sehingga beban masyarakat yang berupa kesulitan dalam mendapatkan modal dapat diminimalisir.
3. Pelatihan mengenai manajemen pemasaran sebaiknya diadakan untuk petani, agar pendapatan petani bisa maksimal.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini karena keterbatasan penulis dalam menelaah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah ini oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya semoga segala rahmat Allah SWT tetap tercurah kepada semua makhluk-NYA. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan Gaffar (2004), *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Ashar Basyir (1993), *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE
- Aziz Muslim (2009), *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras
- Bahrein T. Sugihen (1988), *Sosiologi Pedesaan, Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa) (1994), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Esrom Aritonang dkk (2001), *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa
- Ginanjart Kartasasmita (1996), *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: PT. Pustaka Cides
- Harimurti Subanar (2001), *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: BPFE
- Isbandi Rukminto Adi (2005), *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta: Fisip UI Press
- Lexy J. Moleong (1993), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Jakfar Putih Saifulloh (2001), *Dakwah Tekstual dan Kontekstual, Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan LD-NU Aceh
- Mubyarto (2000), *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: UII Press
- Singgih Wibowo (2009), *Budi Daya Bawang (putih, merah, Bombay)*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Sofian Effendi dan Chris Manning (1989), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Sriharini (2007), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Sriharini dan Abidah Muflihati (2007), *Untuk Melakukan Kerja Perubahan Sosial: Merancang Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara
- Suharsimi Arikunto (1989), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara
- Suseno TW dkk (2005), *Reposisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sutrisno Hadi (1994), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- T Sumarnonugroho (1987), *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita Catatan Kedua
- Tiktik Sartika Partomo dan Abdul Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil*
- Trisno Yuwono dan Silvita I.S (1995), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola
- Usman Yatim dan Enny A Hendargo (1992), Jakarta: PT. Bina Rena Parieara
- Vindyandika Moljarto (1996), *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*, Jakarta: CSIS
- W.J.S Poerwardaminta (1876), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Winarno Surahmad (1982), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Yusuf Qardhawi (1999), *Anatomi Masyarakat Islam, Penerjemah Setiawan Budi Utomo*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

INTERVIEW GUIDE

Interview dengan para petani:

1. Apakah usaha pertanian bawang merah dapat dijadikan sebagai wadah untuk mewujudkan sebuah kesejahteraan hidup, terutama kesejahteraan ekonomi?
2. Apakah ada upaya khusus untuk menunjang keberhasilan dalam usaha pertanian bawang merah?
3. langkah-langkah seperti apa saja yang perlu disiapkan sebelum proses penanaman bawang merah dilakukan?
4. Dari mana biasanya para petani mendapatkan bibit bawang merah, adakah kriteria khusus dalam pemilihan bibit?
5. Adakah cara-cara khusus dalam mengolah tanah yang akan ditanami bawang merah?
6. Hal-hal seperti apa yang perlu diperhatikan dalam proses pemeliharaan bawang merah, mulai dari masa tanam sampai masa panen?
7. Pada musim apakah idealnya bawang merah ditanam?
8. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh petani jika terdapat hama yang menyerang?
9. Sampai umur berapakah bawang merah dapat dipanen, bagaimana cara memastikan bahwa bawang merah benar-benar sudah dapat dipanen?
10. Dalam satu hektar biasanya dapat menghasilkan bawang berapa kwintal/ton?
11. Dimana biasanya para petani menjual hasil panennya, apakah menjual sendiri ataukah ada makelar yang membantu mereka?

12. Di kota mana saja biasanya para petani menjual hasil panennya, serta bagaimana transportasinya?
13. Apakah pertanian bawang merah dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, terutama bagi mereka yang tidak menanam bawang merah sendiri (kuli)?
14. Faktor-faktor apa saja yang mendukung usaha pertanian bawang merah di desa Tegalgandu?
15. Serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam usaha pertanian bawang merah mereka?
16. Dari mana biasanya para petani mendapatkan modal usahanya, apakah modal sendiri atautkah modal pinjaman, kalau modal pinjaman dari mana biasanya mereka meminjam modal tersebut?
17. Apakah terdapat penyuluhan pertanian yang diberikan kepada para petani di desa Tegalgandu?
18. Materi apa saja yang biasanya diberikan oleh tenaga penyuluh pertanian?
19. Bagaimana hasil usaha pertanian bawang merah masyarakat setelah mendapat penyuluhan pertanian?
20. Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan pertanian bawang merah?
21. Bagaimana mengenai tingkat pendidikan masyarakat di desa Tegalgandu?
22. Bagaimana mengenai aspek keagamaan masyarakat di desa Tegalgandu?
23. Apakah ada profesi lain yang dijalani oleh masyarakat di desa Tegalgandu selain menjadi seorang petani?

Interview dengan dinas pertanian setempat (tenaga penyuluh pertanian):

1. Atas inisiatif siapa penyuluhan pertanian tersebut diadakan?
2. Langkah-langkah seperti apa saja yang sudah dilakukan oleh tenaga penyuluh untuk menunjang keberhasilan usaha pertanian bawang merah masyarakat di desa Tegalgandu?
3. Sejak kapan penyuluhan pertanian tersebut diberikan?
4. Bagaimana antusias/sambutan masyarakat dengan diadakannya penyuluhan tersebut?
5. Adakah kendala dari pihak tenaga penyuluh dalam memberikan penyuluhan pertanian terhadap para petani di desa Tegalgandu?
6. Materi apa saja yang sudah diberikan oleh tenaga penyuluhan dalam memberikan penyuluhan?
7. Metode seperti apa yang digunakan tenaga penyuluh dalam memberikan penyuluhan?
8. Apakah dinas pertanian bekerjasama dengan pihak lain dalam memberikan penyuluhan?
9. Berapa kali dalam setahun dinas pertanian memberikan penyuluhan?
10. Apa manfaat dan tujuan dengan diadakannya penyuluhan pertanian tersebut?

Interview dengan aparat pemerintah setempat:

1. Berapa luas wilayah desa Tegalgandu?
2. Berapa luas areal sawah di desa Tegalgandu secara keseluruhan?
3. Berapa jumlah penduduk di desa Tegalgandu?
4. Bagaimana letak geografis desa Tegalgandu?
5. Agama apa yang sebagian besar dianut oleh sebagian besar masyarakat di desa Tegalgandu?
6. Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat di desa Tegalgandu?
7. Bagaimana peran aparat pemerintah setempat dalam membantu keberhasilan para petani dalam menjalankan usaha pertaniannya?
8. Bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi petani bawang merah di Desa Tegalgandu?